

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu hal yang wajar dialami wanita sebagai awal terbentuknya individu baru, pertemuan sel telur dan sel sperma atau yang dapat disebut sebagai pembuahan kemudian menempel pada dinding rahim atau berimplantasi dapat disebut sebagai kehamilan.¹ Walaupun tidak semua berlangsung secara normal atau terbebas dari penyulit. Tanda bahaya kehamilan adalah suatu tanda gejala yang ibu dan janin yang terdapat dalam kandungan mengalami keadaan bahaya atau mengancam. Biasanya terjadi secara tiba-tiba atau tidak dapat diprediksi. Yang termasuk dalam tanda bahaya kehamilan antara lain perdarahan dari jalan lahir, mual muntah berlebihan, gangguan penglihatan, wajah dan ekstremitas bengkak yang menetap, gerakan janin berkurang, nyeri perut hebat, keluar air ketuban sebelum waktunya dan demam tinggi. Tanda bahaya kehamilan apabila tidak segera terdeteksi secara dini dapat menyebabkan kegawatan bahkan kematian.²

Salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara adalah kesehatan ibu dan anak, untuk menilainya kita lihat dengan menggunakan indikator Angka Kematian Ibu (AKI).³ Kematian ibu mulai dari hamil hingga 42 hari pasca melahirkan dapat disebut sebagai kematian maternal. Sedangkan jumlah kematian ibu akibat komplikasi kehamilan, persalinan,

nifas yang tercatat satu tahun per 100.000 kelahiran hidup (KH) disebut dengan AKI.¹ Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Nasional, AKI di Indonesia tahun 2015 sebanyak 305/100.000 KH.³ Di Provinsi Jawa Tengah AKI tahun 2019 sebanyak 76,9/100.000 KH dan salah satu kabupaten terbesar penyumbang AKI terbesar urutan ke-3 merupakan Kabupaten Banjarnegara.⁴ AKI di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 yaitu 139,83/100.000 KH sebanyak 22 kasus kematian ibu yang mana dari angka tersebut telah terjadi peningkatan dari AKI tahun 2018 yang sebelumnya 58,8/100.000 KH dengan 9 kasus kematian ibu.⁵

Secara kuantitatif dan proporsi AKI di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Dari 22 kasus tersebut sebanyak 8 kasus kematian ibu (36,36%) terjadi pada masa kehamilan. Penyebabnya terdiri dari perdarahan sebanyak 4 kasus, hipertensi dalam kehamilan 6 kasus, infeksi 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah 4 kasus dan lain-lain 5 kasus. Penyebab meningkatnya kasus kematian di Kabupaten Banjarnegara dipengaruhi oleh tingginya faktor resiko penyakit tidak menular pada ibu hamil seperti hipertensi, jantung, diabetes mellitus dan kanker.⁵ Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu dari tanda bahaya kehamilan.⁶

Masalah lain yang juga mempengaruhi meningkatnya kematian ibu antara lain masalah sosial yang memicu menurunnya akses terhadap pelayanan yang sesuai operasional, yaitu kemiskinan, masih rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu.⁵ Perilaku kesehatan seseorang

dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak kefasilitas kesehatan) dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat).⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah S. dan Umami S. tahun 2019, pengenalan tanda bahaya kehamilan sedini mungkin akan lebih baik bagi ibu hamil. Pengenalan tanda bahaya kehamilan tersebut dapat menggunakan buku yang telah diberikan pihak Puskesmas yaitu KMS ibu hamil. Pentingnya buku KMS / Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk mengetahui kondisi ibu yang terrekam dan terdapat informasi lain untuk menambah wawasan ibu hamil mengenai kehamilan yang dialaminya. Ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik (70,6%) dan lainnya berpengetahuan cukup dan kurang (29,4%). Dapat digambarkan bahwa pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan, usia dan paritas yang dimiliki seseorang.⁸

Antenatal care (ANC) oleh tenaga kesehatan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk skrining, mendeteksi kehamilan beresiko.⁹ Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang banyak terjadi pembatasan dilayanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak misalnya ANC. Melalui ANC berbagai informasi dan edukasi terkait kehamilan persiapan persalinan bisa diberikan sedini mungkin. Akan tetapi kurangnya kunjungan ANC ibu hamil dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan misal tanda bahaya kehamilan.¹⁰ Selain dengan buku KIA

kita dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil melalui media lain (video), untuk mencegah terjadinya resiko yang berlebih pada ibu dan janin maka ibu perlu meningkatkan pengetahuannya.¹¹

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu manusia yang hanya sekedar menjawab pertanyaan “*WHAT*” atau dapat menjadi ilmu jika memenuhi kriteria seperti memiliki obyek, metode ilmiah, disusun sistematis, obyektif dan analisis serta dapat diuji kebenarannya bersifat *universal*.¹¹ pengetahuan juga dapat di definisikan sebagai hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra (misalnya mata, hidung, telinga dan sebagainya). Maka hasil dari pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas terhadap suatu obyek melalui indra pendengaran dan penglihatan.⁷ Maka dari itu diperlukan sebuah media atau alat peraga agar dapat mempermudah dalam memperoleh informasi.

Media pendidikan kesehatan merupakan sarana atau cara agar dapat menyampaikan pesan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasarannya dan perubahan perilaku keratah yang lebih positif terhadap kesehatan. Jenis media yang dapat digunakan untuk media pendidikan keehatan berupa media cetak (booklet, leaflet, flyer, majalah), media elektronik (televise, radio, video), media luar ruangan (reklame), Media lain seperti iklan dibus.¹² Video merupakan media penyampaian informasi yang mengarah pada komunikasi bersifat persuasif dengan pengemasan pesan yang menarik dan mudah dipahami.¹³ Menurut Mayang

Ayu S dan Aslan, video animasi merupakan instrumen yang dapat mendukung penyampaian informasi dengan gambar yang bergerak seolah-olah hidup. Animasi sendiri bisa menjadikan objek bergerak, berubah bentuk, warna bahkan ukuran. Media ini akan meningkatkan keinginan dari setiap diri individu untuk memperhatikan objek tersebut. Selanjutnya apabila individu tertarik maka akan muncul keinginan untuk mengamatinya sehingga dapat menguasainya.¹⁴

Menurut Sari E dan Sudarmiati 2017 dalam penelitiannya menyatakan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 26 responden (59,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 2 responden (4,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 16 responden (36,4%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perubahan semuanya menjadi baik (100%). Hasil uji Wilcoxon nilai $Z=5,518$ dan $Pvalue = 0,000$ menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bidan di Puskesmas Sigaluh 1 sebagian ibu hamil ada yang mengesampingkan permasalahan mengenai tanda bahaya kehamilan, misalkan hipertensi karena menganggap bahwa itu merupakan hal yang wajar dan data yang diperoleh, dari 227 ibu hamil pada tahun 2020 di wilayah Puskesmas Sigaluh 1 sebanyak 22% atau sejumlah 76 ibu hamil terdeteksi oleh tenaga kesehatan sebagai ibu hamil

resiko tinggi yang didalamnya mencakup beberapa tanda bahaya kehamilan. Selama ini di Puskesmas Sigaluh 1 untuk edukasi ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dilakukan menggunakan Buku KIA dan jarang menggunakan media lain (video). Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Tanda Bahaya Kehamilan (TABAYAN) Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Sigaluh I Kabupaten Banjarnegara”.

B. Rumusan Masalah

Tingginya AKI di Kabupaten Banjarnegara 139,83/100.000 KH atau sebanyak 22 kasus. Dari 22 kasus tersebut sebanyak 8 kasus kematian ibu (36,36%) terjadi pada masa kehamilan. Penyebabnya terdiri dari perdarahan sebanyak 4 kasus, hipertensi dalam kehamilan 6 kasus, infeksi 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah 4 kasus dan lain-lain 5 kasus.⁵ Sebagian ibu hamil ada yang mengesampingkan permasalahan mengenai tanda bahaya kehamilan, misalkan hipertensi karena menganggap bahwa itu merupakan hal yang wajar. Akan tetapi hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu tanda bahaya kehamilan.⁶ Pengenalan tanda bahaya kehamilan sedini mungkin akan lebih baik bagi ibu hamil. Pengenalan tanda bahaya kehamilan tersebut dapat menggunakan buku yang telah diberikan pihak Puskesmas yaitu KMS ibu hamil. Pentingnya buku KMS / Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk mengetahui kondisi ibu yang

terrekam dan terdapat informasi lain untuk menambah wawasan ibu hamil mengenai kehamilan yang dialaminya.⁸

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang banyak terjadi pembatasan dilayanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak misalnya *antenatal care (ANC)*. Melalui ANC berbagai informasi dan edukasi terkait kehamilan persiapan persalinan bisa diberikan sedini mungkin. Akan tetapi kurangnya kunjungan ANC ibu hamil dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan misal tanda bahaya kehamilan.¹⁰ Untuk menginisiatif penyampaian pendidikan kesehatan ibu hamil kita juga dapat memakai alternatif media lain seperti video misalnya. Maka berdasar uraian tersebut saya tertarik ingin meneliti apakah terdapat pengaruh pemberian Video “Tabayan” tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh video tanda bahaya kehamilan (Tabayan) terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sigaluh I Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sigaluh I dan II meliputi umur, pekerjaan, pendidikan.

- b. Diketuainya peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sesudah diberikan Video Tabayan di Puskesmas Sigaluh I.
- c. Diketuainya peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan Buku KIA di Puskesmas Sigaluh II.
- d. Diketahui perbedaan peningkatan sebelum dan sesudah diberikan Video Tabayan dan Pendidikan Kesehatan dengan Buku KIA tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Sigaluh I dan II.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan agar dapat mendeteksi ibu hamil berrisiko dan terkait dengan pengaruh media Video Tabayan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sigaluh I tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemilihan media untuk pendidikan kesehatan berupa video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan sebagai bahan evaluasi dan tambahan pustaka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Sigaluh I dan II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pengambilan kebijakan atau keputusan dalam penggunaan media edukasi di Puskesmas Sigaluh I dan II.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Sigaluh I dan II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan inovasi dalam pendidikan kesehatan kepada klien yang bisa dikemas menggunakan video edukasi khususnya untuk pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan atau untuk penyuluhan kesehatan lainnya.

c. Bagi ibu hamil

Bagi ibu hamil diharapkan dapat mengetahui pentingnya wawasan atau pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan media video edukasi. Serta mencegah resiko pada ibu dan janin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi atau rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang relevan dari topik penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Karangdoro ¹⁵	Eliana Sari, Sari Sudarmiati	Penelitian kuantitatif, desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan <i>one group pre test-post test design</i> tanpa kelompok kontrol. Metode pendidikan kesehatan dengan ceramah, curah pendapat dan diskusi. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> . Instrumen yang digunakan berupa kuesioner.	Berdasarkan uji Wilcoxon dengan p – value 0,000 dan $z = 5,518$ ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kesehatan di Puskesmas Karangdoro.	Perbedaan : variabel dependen pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, variabel independen pengaruh Buku KIA dan video, desain penelitian menggunakan <i>pretest–posttest with control group</i> . Persamaan : topik penelitian, metode penelitian.
2.	Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda	Ripca Aprisilia Wenas, Anita	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif	Hasil analisis menggunakan paires sample t-Test menunjukkan nilai mean pengetahuan ibu sebesar 15,37 dan setelah diberikan perlakuan	Perbedaan : variabel independen pengaruh Buku KIA dan video , desain penelitian menggunakan <i>pretest–posttest with control group</i> . Persamaan : topik penelitian, metode penelitian.

	Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ¹⁶	Lontaan, Berthina. H. Korah	analitik dengan desain pendekatan <i>one group pre test-post test</i> . Menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpul data.	sebesar 21,06 dengan t hitung 16,371 dengan signifikasi lebih kecil dari 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Sehingga ada pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa.	
3.	<i>The Effectiveness Of Video And E-Booklet Media In Health Education On Improving The Knowledge Of Pregnant Women About The Pregnancy Danger Sign At Jetis 1 Public Health Center Of Bantul Regency</i> ¹⁷	Yunita Wiwit Widuri, Margono, Yuliantisari Retnaningsih	<i>This Study used the type of quasy experimental research and pre test - post test with control group design.</i>	<i>The results of the analysis show that the two media have an effect on increasing the knowledge of pregnant women with p – value 0,000 for videos and p – value 0,000 for e-booklet. Video more is effective than e-booklet in improving the knowledge of pregnant women (p-value 0,031).</i>	Perbedaan : variabel independen pengaruh Buku KIA, teknik pengambilan sampel dengan purposif sampling Persamaan : topik penelitian, metode penelitian, salah satu media yang digunakan yaitu video.
4.	Pengaruh Media Video Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan ¹⁸	Kirana Candra Sari	Desain penelitian ini menggunakan quasi-eksperimen dengan pendekatan <i>randomized subjects post test only control group design</i> .	Pada nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan 80,0 (8,12) yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok control 60,0 (12,57) pada akhir penelitian. Hasil uji mendapatkan nilai p value $< 0,0001$ yang berarti ada pengaruh media video pada kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan.	Perbedaan : variabel dependen pengetahuan tanda bahaya kehamilan, variabel independen pengaruh Buku KIA, desain penelitian menggunakan <i>pretest–posttest with control group</i> , teknik pengambilan sampling menggunakan purposif sampling. Persamaan : topik penelitian, media.

